



PENGELOLAAN PASAR IKAN BANUA LIMA KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Yusran Fahmi¹, Siti Raudah², Miftahul Jannah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: miftahul.pcy@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan pasar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengawasi pasar agar dapat berfungsi dengan baik dan efektif. Fenomena masalah yang terjadi yaitu terdapat pedagang yang menggunakan bahu jalan untuk berjualan, ditemukannya pedagang lain selain menjual ikan ikut berjualan didalam pasar dan kurang memadainya fasilitas pendukung di pasar. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengelolaan pasar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melewati berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan sampel untuk memperoleh sumber data dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data (*Display*) dan *verification*. Dengan uji kredibilitas data berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan pasar kurang optimal. Hal ini dilihat dari indikator *pertama*, rencana pengelolaan cukup optimal, karena adanya penyusunan rencana pengelolaan yang terstruktur dengan jelas. *Kedua*, strategi untuk mencapai tujuan cukup optimal, karena ditemukannya perencanaan yang terkonsep secara sistematis mengenai langkah-langkah yang akan diambil. *Ketiga*, pembagian tugas cukup optimal, karena ditemukannya pembagian tugas yang spesifik pada sistem kerja pengelolaan pasar. *Keempat*, pelimpahan wewenang cukup optimal, karena adanya pengambilan tanggung jawab oleh individu dalam menjalankan perannya masing-masing. *Kelima*, menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing cukup optimal, karena terdapatnya kesesuaian antar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. *Keenam*, menilai pelaksanaan kurang optimal, karena masih banyaknya kekurangan pada sistem kerja yang diterapkan petugas dalam pengelolaan pasar. *Ketujuh*, pemberian arahan kurang optimal, karena kurangnya inisiatif dari pihak pemerintah dalam memberikan pembinaan secara rutin ke masyarakat. *Kedelapan*, indikator komunikasi yang tepat kurang optimal, karena proses penyampaian informasi yang belum dapat diterima secara akurat oleh objek sasaran. *Kesembilan*, indikator pengawasan kurang optimal, karena proses pemantauan kegiatan masih kurang maksimal. *Kesepuluh*, indikator tindakan perbaikan kurang optimal, karena minimnya langkah pihak UPTD Pasar dalam mengatasi beberapa hal. Faktor pendukung pengelolaan yaitu adanya kerjasama dengan instansi terkait dan pihak instansi siap menerima keluhan dari masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya pengawasan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Ikan

ABSTRACT

*Market management is an activity carried out to organize and supervise the market so that it can function properly and effectively. The phenomenon of the problem that occurs is that there are traders who use the shoulder of the road to sell, the discovery of other traders besides selling fish selling in the market and the lack of adequate supporting facilities in the market. This research was conducted with the intention of knowing market management and various factors that influence it. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive qualitative type. Data was collected through various means, such as observation, interviews, and documentation. Sampling to obtain data sources was done through purposive sampling technique with a total of 13 informants. The data that has been collected is then analyzed through pre-field analysis techniques, data reduction, data presentation (*Display*) and verification. With data credibility tests in the form of extended observation, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, using reference materials and conducting membercheck. The results show that market management is less than optimal. This can be seen from the first indicator, the management plan is quite optimal, because there is a clearly structured*

management plan. Second, the strategy to achieve goals is quite optimal, because there is a systematic conceptualized planning of the steps to be taken. Third, the division of tasks is quite optimal, because there is a specific division of tasks in the market management work system. Fourth, the delegation of authority is quite optimal, because individuals take responsibility for carrying out their respective roles. Fifth, placing human resources according to their respective functions is quite optimal, because there is a match between the abilities and skills possessed by individuals. Sixth, assessing the implementation is not optimal, because there are still many shortcomings in the work system applied by officers in market management. Seventh, providing direction is less than optimal, due to the lack of initiative from the government in providing regular guidance to the community. Eighth, the indicator of proper communication is less than optimal, because the process of delivering information cannot be received accurately by the target object. Ninth, the supervision indicator is less than optimal, because the process of monitoring activities is still not maximized. Tenth, the corrective action indicator is less than optimal, due to the lack of steps by the UPTD Pasar in overcoming several things. Supporting factors for management are cooperation with related agencies and the agency is ready to receive complaints from the public. The inhibiting factors are budget limitations and lack of supervision.

Keyword: Management, Fish Market

PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 mengenai Pengelolaan Pasar Pemerintah merupakan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengatur dan mengelola pasar di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan pasar, meningkatkan kesejahteraan pedagang, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Peraturan ini menjelaskan mengenai ruang lingkup pasar pemerintah daerah yang meliputi pasar tradisional, pasar modern umum/plaza, pasar khusus, dan pasar sementara. Peraturan ini pada dasarnya menentukan bahwa setiap pasar harus memiliki pengelola yang bertanggung jawab atas pengelolaan pasar tersebut. Selain itu, peraturan ini juga mengharuskan bahwa pengelolaan pasar harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Peraturan Daerah yang efektif dan efisien adalah Peraturan Daerah yang dapat terimplementasi dengan baik, yang pada mekanismenya juga membutuhkan keterlibatan masyarakat yang aktif dalam menjalankannya. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, implementasi Peraturan Daerah juga harus diimbangi dengan pengawasan yang baik dari pihak pemerintah.

Pengelolaan pasar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengawasi pasar agar dapat berfungsi dengan baik dan efektif. Pengelolaan pasar meliputi kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian pasar. Pengelolaan pasar bertujuan untuk menciptakan suasana pasar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi pedagang dan pembeli. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengatur tata letak pasar, mengawasi kualitas barang yang dijual, mengatur harga, dan mengawasi kebersihan dan keamanan pasar. Pengelolaan pasar juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan pengelolaan pasar yang baik, pasar dapat menjadi pusat ekonomi yang aktif dan dinamis, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, pengelolaan pasar juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengelolaan pasar juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pengelolaan pasar yang baik, pasar dapat menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pengelolaan pasar juga dapat menciptakan suasana yang lebih seimbang dan adil, sehingga meningkatkan keharmonisan masyarakat. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan pasar pemerintah untuk membeli barang dan jasa.

Pasar pemerintah merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang paling umum ditemui, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan. Pasar pemerintah menyediakan berbagai barang dan jasa

yang dibutuhkan masyarakat, seperti bahan pangan, sayuran, buah-buahan, daging, ikan, dan berbagai barang kebutuhan lainnya. Pasar pemerintah juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinteraksi dan bertransaksi secara langsung. Pedagang dan pembeli dapat berkomunikasi dan bernegosiasi harga secara langsung, sehingga menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka. Selain itu, pasar pemerintah juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang harga, kualitas, dan ketersediaan barang dan jasa.

Pasar ikan adalah tempat atau lokasi yang digunakan untuk menjual dan membeli ikan dengan berbagai jenis ikan. Pasar ikan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang mayoritasnya mengonsumsi ikan sebagai makanan sehari-hari. Di pasar ikan, para pembeli dapat memilih ikan berdasarkan jenis, ukuran, dan kondisi ikan. Pasar ikan Banua Lima adalah salah satu pasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berlokasi di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah. Jenis pasar ini adalah pasar rakyat dengan status hak kepemilikan tanah oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pasar ini beroperasi setiap hari dari pukul 04:00-09.00 WITA. Ukuran tempat pasar ini adalah los 1 dengan luas 5 x 60 m dengan kerusakan yang terbilang ringan. Pasar ikan Banua Lima adalah pasar pemerintah yang khusus diperuntukan hanya menjual berbagai jenis ikan saja seperti ikan laut, ikan tawar, dan berbagai jenis ikan lainnya. Tujuan utama dari pasar ikan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ikan segar yang berkualitas. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak pedagang lain yang tidak menjual ikan ikut berjualan di area pasar tersebut. Hal ini menyebabkan pasar yang seharusnya menjadi pusat penjualan ikan menjadi tercampur dengan pedagang lain seperti pedagang sayur-sayuran. Selain itu, penggunaan bahu jalan sebagai tempat berjualan dapat mengganggu kegiatan masyarakat yang ingin berbelanja di pasar ikan tersebut sehingga menyebabkan area jalan pasar menjadi lebih sempit, berantakan dan kurang tertata dengan baik. Tidak memadainya fasilitas pasar yang berupa tempat parkir, tempat sampah dan toilet pasar. Hal ini menyebabkan gangguan pada ruang publik kawasan tersebut yang menyebabkan banyak pembeli yang memarkirkan kendaraannya secara sembarangan. Selain itu, terdapatnya sampah plastik yang berserakan dilokasi pasar, serta keadaan toilet yang terlihat kotor.

Adapun fenomena masalah yang terjadi di Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu: *pertama*, terdapat banyak pedagang yang menggunakan area bahu jalan untuk berjualan sehingga mempersempit ruang jalan untuk masyarakat dan menyebabkan lingkungan sekitar pasar yang terlihat kurang tertata dengan baik. Tindakan tersebut bertentangan dengan perilaku pedagang sebagai subjek pelaksana kebijakan pemerintah yang seharusnya menaati aturan demi terciptanya kegiatan pengelolaan pasar yang efektif dan efisien. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi dari pihak pemerintah untuk mengarahkan perilaku pedagang terhadap tujuan yang diharapkan. *Kedua*, ditemukannya pedagang lain seperti pedagang sayur yang masuk untuk ikut berjualan di dalam pasar ikan. Tindakan tersebut menggambarkan penyimpangan perilaku oleh pedagang yang menghalangi tercapainya tujuan ditentukan pemerintah, yang berupa penyediaan pasar khusus ikan yang dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah dalam mengukur keberhasilan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan pasar yang seharusnya diperuntukkan untuk pedagang ikan saja, namun pedagang sayur-sayuran juga ikut berjualan di dalam pasar ikan tersebut. *Ketiga*, kurang memadainya fasilitas yang berupa tempat parkir, tempat sampah dan toilet pasar. Hal ini menyebabkan banyak pembeli yang memarkirkan kendaraannya di area bahu jalan, terdapatnya sampah plastik yang berserakan dilokasi pasar, serta belum disediakannya toilet umum. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan pemberdayaan

pemerintah terhadap pengelolaan pasar yang bertujuan untuk menciptakan penataan ruang yang rapi sebagai bagian dari perlindungan terhadap konsumen pasar.

Penelitian terdahulu Ester Julianti (2023) Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Pasar Rumbai Kota Pekanbaru". Fenomena masalah pada penelitian ini yaitu kurang baiknya pengelolaan pasar yang dilihat dari banyaknya kios dan los yang masih kosong dan banyaknya pedagang kaki lima yang berdagang di pinggir jalan, diluar area pasar dan area parkir dengan maksud untuk menghemat biaya dibandingkan harus menyewa lapak yang tersedia di pasar. Dan Hairun Nida (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur". Fenomena masalah pada penelitian ini yaitu jumlah pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi semakin berkurang, semakin menurunnya jumlah pengunjung yang melakukan aktivitas di Pasar Ampah dan semakin maraknya pasar modern berupa mini market yang mengakibatkan semakin sedikit jumlah pembeli yang mendatangi pasar serta kondisi eksisting Pasar Ampah yang tidak teratur dan kurang nyaman.

Terry dalam Misa dkk (2020) berpendapat bahwa pengelolaan atau manajemen adalah sebuah proses yang memiliki karakteristik, dan terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, melewati pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia. Menurut Balderton dalam Pauziah (Haris & Robbi, 2019) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha individu agar menggunakan bahan dan alat secara efektif untuk mencapai tujuan. Menurut Rahadjo dalam Pauziah (Haris & Robbi, 2019) bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen, yang secara etimologi berasal dari kata "kelola" dan biasanya mengacu pada proses menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah merupakan peraturan khusus yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk mengatur pasar yang berada di bawah pengelolaan pemerintah pada Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengaturan khusus terhadap pengelolaan pasar ini diharapkan dapat memberi motivasi terhadap masa depan pengelolaan pasar guna menciptakan kondisi pasar yang bermanfaat bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peraturan ini terdiri dari 10 Bab yang menjelaskan berbagai ketentuan dalam pengelolaan pasar yang meliputi aspek perlindungan, pemberdayaan, penataan, pemanfaatan, kewajiban, larangan, sanksi, pembinaan, dan pengawasan.

Pasar menurut Cyril S. Belshaw Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, yang pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi, pasar adalah area tempat dimana berlangsungnya kegiatan jual beli barang dan jasa, dengan penjual lebih dari satu orang, yang didalamnya terjadi proses interaksi antara pembeli dan penjual sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Awaluddin dan Wijayati (2019) fungsi suatu pasar adalah *pertama* tempat pembentukan harga, pasar sebagai tempat untuk membentuk harga maka dapat diartikan bahwa harga pasar atau nilai dari suatu barang dibentuk melalui interaksi berupa aktivitas tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan juga pembeli sehingga menghasilkan harga yang disepakati dari nilai atas barang tersebut. *Kedua*, distribusi pasar berfungsi sebagai distribusi maka dapat diartikan bahwa pasar dapat mempermudah produsen dalam melakukan kegiatan pendistribusian suatu barang secara langsung kepada konsumen. *Ketiga*, promosi pasar berfungsi sebagai promosi, yang dapat diartikan bahwa pasar sebagai tempat bagi para produsen

yang paling cocok untuk melakukan aktivitas promosi dalam rangka memperkenalkan barangnya kepada konsumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan melewati berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan sampel untuk memperoleh sumber data dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Dalam penelitian ini, desain operasional merujuk pada teori yang dikemukakan menurut George R. Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (Terry & Rue, 2019) yang terdiri dari *Planning, Organizing, Staffing, Motivating, Controlling*. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data (*Display*) dan *verification*. Dengan uji kredibilitas data berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam peraturan daerah Pasal 1 ayat (6) yang berbunyi “Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, super market, mini market, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”. Dalam hal ini pasar merupakan pusat perekonomian masyarakat, baik untuk masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah maupun kelas atas, yang berperan sebagai penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan perekonomian.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka digunakanlah teori George R. Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (2019: 8-9) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengelolaan, antara lain sebagai berikut:

1. *Planning*

Planning adalah adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang diharapkan, serta menentukan berbagai langkah yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan tersebut, yang melibatkan analisis situasi, identifikasi peluang dan tantangan, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan.

a. Rencana pengelolaan

Rencana pengelolaan adalah suatu kerangka kerja yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan kegiatan atau proyek tertentu. Rencana pengelolaan biasanya mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa rencana pengelolaan pada Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu cukup optimal, karena adanya penyusunan rencana pengelolaan yang terstruktur membuat proses pengelolaan memiliki arah yang jelas.

b. Strategi untuk mencapai tujuan

Strategi untuk mencapai tujuan adalah rencana tindakan yang sistematis dan terarah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi ini melibatkan identifikasi

langkah-langkah yang diperlukan, alokasi sumber daya, dan penentuan prioritas untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mencapai tujuan pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu cukup optimal, karena ditemukannya perencanaan yang terkonsep secara sistematis mengenai pengambilan keputusan atas setiap langkah yang akan diambil.

2. *Organizing*

Organizing adalah proses mengatur dan menyusun sumber daya, kegiatan, dan struktur organisasi dengan maksud mewujudkan tujuan dari perencanaan. *Organizing* melibatkan penentuan tugas dan tanggung jawab, pengalokasian sumber daya, dan pembentukan struktur organisasi yang efektif.

a. Pembagian tugas

Pembagian tugas adalah proses membagi pekerjaan atau kegiatan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, serta menugaskan tugas-tugas tersebut kepada individu atau tim yang sesuai. Pembagian tugas membantu untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memastikan bahwa setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu cukup optimal, karena ditemukannya pembagian tugas yang spesifik pada sistem kerja pengelolaan pasar.

b. Pelimpahan wewenang

Pelimpahan wewenang adalah proses memberikan kekuasaan atau otoritas kepada seseorang atau tim untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan dalam lingkup pekerjaan tertentu. Pelimpahan wewenang memungkinkan individu atau tim untuk mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelimpahan wewenang pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu cukup optimal, karena adanya pengambilan tanggung jawab oleh individu dalam menjalankan perannya masing-masing dalam proses pengelolaan pasar.

3. *Staffing*

Staffing adalah proses pengisian posisi atau jabatan dalam organisasi dengan individu yang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai. *Staffing* melibatkan pencarian, seleksi, dan penempatan individu yang tepat untuk mengisi posisi yang kosong atau baru.

a. Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing

Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing berarti memposisikan individu dalam organisasi berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian mereka yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu

Sungai Utara yaitu cukup optimal, karena terdapatnya kesesuaian antar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugasnya.

b. Menilai pelaksana

Menilai pelaksana adalah proses mengevaluasi dan mengukur kinerja atau hasil dari kegiatan atau proyek yang telah dilaksanakan. Menilai pelaksanaan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang kinerja, serta analisis untuk menentukan apakah tujuan dan standar yang telah ditentukan telah tercapai.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa menilai pelaksanaan pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurang optimal, karena karena masih banyaknya kekurangan pada sistem kerja yang diterapkan petugas ketika mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan jual beli dan kurangnya pemenuhan ketersediaan infrastruktur yang memadai.

4. *Motivating*

Motivating adalah proses mempengaruhi dan memotivasi individu atau tim untuk bekerja dengan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan. *Motivating* melibatkan identifikasi kebutuhan dan keinginan individu, serta penggunaan strategi dan teknik untuk meningkatkan motivasi dan kinerja.

a. Pemberian arahan

Pemberian arahan adalah proses memberikan petunjuk, panduan, atau instruksi yang jelas dan spesifik kepada objek sasaran agar pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemberian arahan yang efektif membantu memastikan bahwa pemahaman dapat diterima secara jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pemberian arahan pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurang optimal, karena kurangnya inisiatif dari pihak pemerintah dalam memberikan pembinaan secara rutin kepada para pedagang dan pembeli.

b. Komunikasi yang tepat

Komunikasi yang tepat adalah proses penyampaian informasi yang efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan akurat oleh penerima. Komunikasi yang tepat melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, nada yang sesuai, dan saluran komunikasi yang efektif, serta memperhatikan kebutuhan dan preferensi penerima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang tepat pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurang optimal, karena karena proses penyampaian informasi yang belum dapat diterima secara akurat oleh objek sasaran.

5. *Controlling*

Controlling adalah proses memantau dan mengendalikan kegiatan atau proses untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang telah ditentukan dapat tercapai. *Controlling* melibatkan identifikasi penyimpangan atau masalah, serta pengambilan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

a. Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau dan mengontrol kegiatan atau proses untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengawasan melibatkan identifikasi penyimpangan atau masalah, serta pengambilan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurang optimal, karena proses pemantauan kegiatan yang masih berlawanan dengan tujuan yang diharapkan pada saat perencanaan.

b. Tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, atau kelemahan yang teridentifikasi dalam suatu proses, kegiatan, atau hasil. Tindakan perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas, serta mencegah terjadinya kesalahan atau kelemahan yang sama di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pada Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurang optimal, karena minimnya langkah yang diambil oleh pihak UPTD Pasar dalam mengatasi berbagai kekurangan yang ditemukan dalam pengelolaan pasar.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berikut adalah faktor yang memengaruhi Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah segala hal yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa, perubahan, atau tindakan.

a. Adanya kerjasama dengan instansi yang terkait

Adanya kerjasama dengan instansi yang terkait dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan pasar dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari instansi lain, seperti dinas kesehatan, kepolisian, dan lembaga lainnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama dengan instansi yang terkait pada Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena suatu instansi pasti akan melakukan kerjasama dengan instansi lainnya dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan pada perencanaan awal dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Pihak instansi siap menerima keluhan dari masyarakat

Pihak instansi siap menerima keluhan dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan masalah atau kekhawatiran mereka terkait dengan pengelolaan pasar.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pihak instansi siap menerima keluhan dari masyarakat menjadi faktor yang dapat mendukung Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena adanya kesediaan dari pihak pemerintah dalam menerima

masuknya setiap laporan berupa keluhan yang datang dari masyarakat dapat terwujud dengan baik

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang menghalangi, memperlambat dan dapat menghambat terjadinya suatu peristiwa, perubahan, atau perkembangan.

a. Keterbatasan anggaran

Keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan pihak pengelola pasar untuk meningkatkan fasilitas, memperbaiki infrastruktur, dan menyediakan layanan yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor yang dapat menghambat Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena tersedianya anggaran untuk pengelolaan pasar, belum dapat mencukupi kebutuhan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada sarana dan prasarana pasar

b. Kurangnya pengawasan

Kurangnya pengawasan mengakibatkan pedagang kurang memahami mengenai peraturan tata tertib pasar sehingga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap aturan yang berlaku, dan dapat menimbulkan masalah seperti kekacauan, keamanan yang terganggu, dan ketidaknyamanan bagi pedagang lain dan pembeli.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengawasan menjadi faktor yang dapat menghambat Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena jarang nya pelaksanaan kegiatan pengawasan, menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap tata tertib pasar belum berhasil diwujudkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan diatas mengenai Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan kurang optimal. Hal ini dilihat dari indikator *Pertama*, rencana pengelolaan cukup optimal, karena adanya penyusunan rencana pengelolaan yang terstruktur membuat proses pengelolaan memiliki arah yang jelas. *Kedua*, strategi untuk mencapai tujuan cukup optimal, karena ditemukannya perencanaan yang terkonsep secara sistematis mengenai pengambilan keputusan atas setiap langkah yang akan diambil. *Ketiga*, pembagian tugas cukup optimal, karena ditemukannya pembagian tugas yang spesifik pada sistem kerja pengelolaan pasar. *Keempat*, pelimpahan wewenang cukup optimal, karena adanya pengambilan tanggung jawab oleh individu dalam menjalankan perannya masing-masing dalam proses pengelolaan pasar. *Kelima*, menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing cukup optimal, karena terdapatnya kesesuaian antar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugasnya. *Keenam*, menilai pelaksanaan kurang optimal, karena masih banyaknya kekurangan pada sistem kerja yang diterapkan petugas ketika mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan jual beli dan kurangnya pemenuhan ketersediaan infrastruktur yang memadai. *Ketujuh*, pemberian arahan kurang optimal, karena kurangnya inisiatif dari pihak pemerintah dalam memberikan pembinaan secara rutin kepada para pedagang dan pembeli. *Kedelapan*, komunikasi yang tepat kurang optimal, karena proses penyampaian informasi yang belum dapat diterima secara akurat oleh objek sasaran. *Kesembilan*, pengawasan kurang optimal, karena proses pemantauan kegiatan yang masih berlawanan dengan tujuan yang diharapkan pada saat perencanaan. *Kesepuluh*,



tindakan perbaikan kurang optimal, karena minimnya langkah yang diambil oleh pihak UPTD Pasar dalam mengatasi berbagai kekurangan yang ditemukan dalam pengelolaan pasar. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu faktor pendorong yang berupa adanya kerjasama dengan instansi terkait dan pihak instansi siap menerima keluhan dari masyarakat, dan faktor penghambat yang berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, N., & Robbi, S. (2019). Pengantar manajemen. *Yogyakarta: Diandra Kreatif*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Jakarta: Bumi Aksara*.